



**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM
TRANSAKSI JUAL BELI PADA PASAR TRADISIONAL.
(Studi Kasus Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten
Mandailing Natal.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Manajemen Bisnis (MB)*

Oleh

**NUR KHOFIFAH NST
NIM. 18 402 00213**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM
TRANSAKSI JUAL BELI PADA PASAR TRADISIONAL
(Studi Kasus Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten
Mandailing Natal)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Manajemen Bisnis (MB)*

Oleh:

**NUR KHOFIFAH NST
NIM. 18 402 00213**

PEMBIMBING I

**Nofinawati, S.E.I., M. A.
NIP. 19821116 201101 2 003**

PEMBIMBING II

**M. Yarham, M.H.
NIP. 19921009 202012 1 003**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. NUR KHOFIFAH NST
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 10 Januari 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi. **NUR KHOFIFAH NST** yang berjudul "**Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, S.E.I., M.A.

NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

M. Yarham, M.H.

NIP. 19921009 202012 1 003

NIP. 19821116 201101 2 003

NIP. 19921009 202012 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Khofifah Nst

NIM : 18 401 00213

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Januari 2023

Saya yang Menyatakan,



Nur Khofifah Nst
NIM. 18 401 00213

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Khofifah Nst
NIM : 18 402 00213
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

Padatanggal : 10 Januari 2023

Yang menyatakan,



NUR KHOFIFAH NST
NIM. 18 402 00213



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihilang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NUR KHOFIFAH NST
NIM : 18 402 00213
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam
Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pasar
Tradisional (Studi Kasus Pasar
Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten
Mandailing Natal)

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIP. 196905261995032001

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 198303172018012001

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIP. 196905261995032001

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 198303172018012001

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Hari/Tanggal

: Sabtu/ 14 Januari 2023

Pukul

: 15.00 WIB – 17.00

Hasil/Nilai

: Lulus /73, 25 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi
Jual Beli Pada Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar
Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing
Natal)
Nama : Nur Khofifah Nst
Nim : 18 402 00213
Tanggal Yudisium : 28 Januari 2023
IPK : 3.53
Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 28 Januari 2023



Dr. Daryis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nur Khofifah Nst

NIM : 18 402 00213

Judul : Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal)

Yang melatar belakangi penelitian ini adalah transaksi jual beli di Pasar Sinonoan. Salah satu kegiatan ekonomi yang sangat umum adalah jual beli atau berbisnis. Bisnis yang baik harus sesuai dengan aturan atau syariat Islam. Rumusan penelitian ini adalah bagaimana transaksi jual beli dan penerapan etika bisnis Islam di Pasar Sinonoan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana transaksi jual beli di Pasar Sinonoan dan apakah penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli pada Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sudah diterapkan.

Landasan teori dalam penelitian ini mencakup beberapa sub bab yang terdiri dari pengertian etika bisnis umum dan etika bisnis Islam, prinsip etika bisnis Islam, pengertian jual beli, dasar hukum jual beli, rukun dan syarat jual beli, serta pengertian pasar tradisional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. subjek penelitian ini yaitu Pengelola Pasar Sinonoan, para pedagang, dan para pembeli. jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data Primer dan skunder Instrumen pengumpulan pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dengan para pedagang dan para pembeli di Pasar Sinonoan, dan dokumen berupa buku, jurnal dan skripsi.

Hasil dari penelitian ini adalah dimana transaksi jual beli di Pasar Sinonoan tidak berbeda dengan transaksi jual beli di pasar tradisional lainnya. Adapun etika bisnis yang diterapkan dalam Pasar Sinonoan ini belum sepenuhnya dilaksanakan, karena masih banyak para pedagang yang belum menerapkan prinsip kesatuan, prinsip keseimbangan, prinsip tanggung jawab, dan prinsip kebenaran yaitu melakukan kecurangan saat bertransaksi jual beli dan hanya mementingkan keuntungan semata, seperti mengurangi takaran dan timbangan, menurunkan kualitas produk mencampurkan yang baik dengan yang buruk, menaikkan dan menurunkan harga dan lainnya yang membuat pembeli merasa kecewa saat berbelanja di pasar Sinonoan.

Kata kunci: Etika Bisnis Islam, Transaksi Jual Beli, Pasar Tradisional.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi. M. Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institui.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Armyn Hasibuan M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku sekretaris prodi ekonomi syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A., selaku Pembimbing I dan Bapak M.Yarham, M.H., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda H. Imron Nasution (ALM) dan Ibunda Masnur yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan doa yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Dan untuk kedua saudara dan saudari peneliti yakni Muhammad Yusuf Qordowi, dan Putri Salsabilah serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat peneliti yaitu Adilah, Yuli, Uswah, Fadillah, Yusnita, Salbiah, Asnawi, Mawaddah dan teman-teman yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti.
9. Terimakasih juga kepada teman-teman keluarga besar MB-2 angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

11. Kepada seluruh masyarakat Kecamatan Siabu selaku responden peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aaamiin yarabbal 'alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2023

Peneliti

Nur Khofifah Nst

NIM.18 402 00213

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

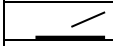
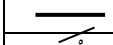
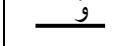
Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

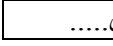
2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i

و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u
--------	----------------	----	---------

- c. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى.....	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
و.....	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini

penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Etika Bisnis	10
1. Etika Bisnis Secara Umum	10
2. Etika Bisnis Dalam Islam	13
3. Jual Beli.....	22
4. Pasar Tradisional.....	25
B. Penelitian Terdahulu	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Gambaran Umum Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal .	38
2. Sejarah Singkat Pasar Sinonoan.....	39
3. Visi Misi Pasar Sinonoan	43
4. Jumlah Kios/Toko di Pasar Sinonoan.....	44
5. Keagamaan Para Pedagang di Pasar Sinonoa.....	44

B. Hasil Penelitian	45
1. Transaksi Jual Beli Di Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	45
2. Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
D. Keterbatasan Dalam Penelitian Ini.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini persaingan bisnis di Indonesia sering diperbincangkan, maka dari itu penting adanya landasan mengenai etika bisnis Islam dan penerapannya. Perekonomian adalah kebutuhan setiap manusia di dalam memenuhi dan mengakselerasi tatanan kehidupan sehari-hari. Disadari atau tidak setiap interaksi terdapat perekonomian dari segi pertanian, perdagangan, perindustrian dan banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu manusia tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas ekonomi karena ekonomi adalah roda kehidupan yang selalu berputar yang mengantarkan manusia kearah perubahan untuk menjadi lebih sejahtera.

Salah satu kegiatan ekonomi yang sangat umum adalah jual beli atau berdagang, jual beli yang baik harus sesuai dengan aturan atau syariat iIslam. Fondasi Islam adalah syariah. Syariah diartikan sebagai aturan atau jalan yang lurus untuk melaksanakan perintah Allah SWT, sesuai dengan kehendaknya. Di dalam syariah diatur bagaimana hubungan kita dengan Allah SWT, dan hubungan kita dengan manusia. Berhubungan dan bersosialisasi dengan manusia termasuk diantaranya muamalah. Muamalah dapat di pahami sebagai hubungan manusia dengan manusia dalam bertransaksi untuk memenuhi kebutuhan. Bertransaksi dengan manusia melalui barter atau saling tukar. Dengan berkembangnya zaman maka terjadilah yang namanya perdagangan. Perdagangan atau bisnis

merupakan kegiatan yang mulia dalam ajaran Islam. Banyak Ayat Al-Qur'an dan Hadis yang menjelaskan tentang norma-norma berdagang atau berbisnis.¹

Bisnis selalu memainkan peran penting dalam sektor ekonomi dan sosial bagi manusia. Bisnis dalam Islam atau bisnis dalam syariah adalah bisnis yang berdasarkan pada Al-qur'an dan Hadis dimana kegiatan bisnis harus sesuai dengan syariat Islam sebagai ibadah kepada Allah SWT untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Bisnis Islam merupakan gambaran atau kumpulan aktivitas bisnis yang tidak dibatasi jumlah banyak barang dan jasa, serta kepemilikannya seperti *profit*, tapi cara dalam memperolehnya dan penggunaannya dibatasi dengan aturan halal dan haram. Maka, jika seorang muslim hanya mencari nafkah saja, itu tidak bijaksana dengan memisahkan bisnis dan ibadah.²

Etika bisnis Islam adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Etika bisnis adalah seperangkat prinsip-prinsip etika yang membedakan baik, buruk, harus, benar, salah dan lain sebagainya.³

Menurut Irham Fahmi, mengatakan bahwa Etika Bisnis adalah aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak. Dimana aturan-aturan tersebut dapat bersumber dari aturan

¹ Muljadi, *Etika dan Komunikasi Bisnis Islam*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2019), hlm. 63.

² H. Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 9-10.

³*Ibid*, hlm. 1-2.

tertulis maupun aturan yang tidak tertulis. Dan jika suatu bisnis melanggar aturan-aturan tersebut maka akan menerima sanksi. Dimana sanksi tersebut dapat berbentuk langsung maupun tidak langsung.⁴

Etika bisnis Islam selalu memainkan peran penting dalam sektor ekonomi dan sosial bagi manusia. Etika bisnis Islam berfungsi sebagai *controlling* (pengatur). Pada kegiatan transaksi perlu adanya *controlling*, karna dengan perkembangan pasar yang sangat pesat memicu banyaknya para pelaku bisnis yang menghalalkan segala cara dalam mendapatkan keuntungan.

Menurut Yusuf Al- Qardhawi ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah. Aktivitas ekonomi seperti produksi, konsumsi, impor, ekspor tidak lepas dari titi tolak ketuhanan dan bertujuan akhir untuk Allah.jika seorang muslim bekerja atau berbisnis tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah SWT. ⁵

Pasar tradisional adalah salah satu segmen yang sangat menarik untuk dibicarakan karena pasar tradisional adalah tempat dimana banyak masyarakat yang melakukan kegiatan jual beli atau transaksi (berdagang). Pasar tradisional juga merupakan tempat untuk melakukan kegiatan transaksi perniagaan.⁶ Salah satu pasar tradisional yang akan diteliti oleh peneliti adalah Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten

⁴Irham Fahmi, *Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 23.

⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Norma & Etika Ekonomi Islam*, (Depok: Gema Insani, 2021), hlm. 15.

⁶Windari, "Perdagangan dalam Islam", Jurnal Al-Masharif, Volume 3, No. 2, Juli-Desember 2015.

Mandailing Natal. Peneliti memilih Pasar Sinonoan sebagai lokasi penelitiannya, karena adanya perilaku pedagang yang menyimpang dari ipenerapan etika bisnis Islam dan ada pula yang sudah menerapkan etika bisnis Islam.

Tabel 1.1
Data pedagang di Pasar Tradisional Sinonoan

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Penjual sembako	4
2	Penjual buah	23
3	Penjual pakaian	26
4	Penjual ikan	14
5	Penjual sayur	22
6	Penjual makanan dan minuman (Grosir)	2
7	Penjual perabot	3
8	Penjual ayam	3
9	Penjual Sepatu	5
10	Penjual Emas	9
	Total	111

Sumber: Hasil Observasi di Pasar Tradisional Sinonoan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa penjual yaitu: Ibu Asni sebagai penjual ikan, Ibu Basa sebagai penjual buah, Bapak Hj. Zailnal sebagai penjual sembako dan Ibu Rosmaini sebagai penjual sayur, yang dilakukan peneliti pada Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Seperti wawancara dengan Ibu Basa, ia mengatakan kurangnya transparansi barang dagangannya dengan pembeli yang mengakibatkan terjadinya kecurangan dan ketidakadilan dalam hal timbangan.⁷

⁷ Ibu Basa, Pedagang, (Wawancara 20 April 2022, Pukul: 11.05 WIB)

Hasil wawancara dengan beberapa pembeli salah satunya dengan Ibu Saripah, dia merasa kurang puas dalam membeli buah salak pada Pasar Tradisional Sinonoan, saat itu ibu Saripah membeli buah salak yang ditawarkan penjual, buah salak yang dipajang adalah buah salak yang bagus dan besar-besar, tetapi saat ibu Saripah membeli buah salak penjual mengambil buah salak yang bukan dari yang dipajang, tapi buah yang sudah tidak bagus dan kebanyakan yang busuk, ibu Saripah mengetahuinya setelah sampai kerumah.⁸ Wawancara dengan Ibu Nelli dan pembeli lainnya. Mereka mengatakan Masih banyak pedagang yang belum melakukan kegiatan Transaksi jual beli sesuai dengan etika bisnis Islam, di dalam pasar tersebut masih banyak ditemukan pedagang yang melakukan kecurangan untuk menutupi kecacatan barang untuk memperoleh keuntungan, seperti yang dirasakan Ibu-ibu ketika berbelanja sayuran, buah, dan daging maupun ikan yang tidak layak dikonsumsi.⁹

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “**Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal)**”.

B. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan adalah pelaksanaan atau implementasi, kedua ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu. Menurut Urdin

⁸Ibu Saripah, *pembeli*, (Wawancara 20 April 2022, pukul: 12.05 WIB).

⁹Ibu Nelli, *dkk, Pedagang Buah*, (Wawancara 20 April 2022, pukul: 10.55 WIB).

Usman penerapan adalah bermuara pada aktivitas, perbuatan, aksi, atau adanya mekanisme suatu sistem. Penerapan bukan sekedar aktivitas tetapi juga suatu kegiatan terencana dalam mencapai tujuan dari kegiatan.

2. Etika bisnis Islam adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan yang kegiatannya tidak boleh menyimpang dari ajaran-ajaran syariat Islam.

3. Transaksi jual beli

Transaksi jual beli merupakan suatu kegiatan ekonomi yang tidak asing lagi, di mana transaksi jual beli adalah pertukaran barang dengan barang, jasa dengan barang dan uang dengan barang secara suka rela.

4. Pasar tradisional

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Pasar tradisional adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang kecil dan menengah.

C. Batasan Masalah

Pada latar belakang masalah di atas yang telah dipaparkan, maka pembahasan dalam penelitian perlu dibatasi dan memfokuskan masalah pada bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli pada Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing

Natal, dan penelitian ini menggunakan teori etika bisnis Islam sebagai alat ukurnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli pada Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui transaksi jual beli pada Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli pada Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi

jual beli Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Bagi kampus

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah kontribusi wawasan dan pandangan terhadap perkembangan penerapan etika bisnis Islam. Dan menambah perbendaharaan perpustakaan serta dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa/i lainnya.

3. Bagi Masyarakat/Pasar

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi pasar tradisional maupun pasar lainnya, baik pedagang dan pembeli bahwa pentingnya penerapan etika bisnis Islam dalam sebuah transaksi jual beli.

G. Sistematika Pembahasan

Agar tidak terjadi kernacuan alur pikir dalam pembahasan ini. Maka sistematika pembahasannya disusun dalam bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II Landasan Teori, yang didalamnya mencakup beberapa sub bab, yaitu: kerangka teori merupakan pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori, yang berisi sesuai judul yaitu: pengertian dari etika bisnis Islam, transaksi jual beli, dan pasar tradisional,

selanjutnya penelitian terdahulu merupakan hasil kajian atau penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III Metodologi Penelitian yang berisi tentang lokasi dan waktu penelitian Selanjutnya penjelasan mengenai semua unsur yang digunakan dalam metode penelitian ini yang mencakup penjelasan mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil dari penelitian, yaitu berupa deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran, kemudian diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etika Bisnis

1. Etika Bisnis Secara Umum

a. Pengertian Etika Bisnis

Etika secara umum adalah aturan, norma, kaidah, ataupun tatacara yang biasa digunakan suatu pedoman atau asas individu dalam melakukan perbuatan atau tingkah laku.¹⁰ Etika adalah kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik aturan hidup yang baik dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau suatu generasi ke generasi yang lain.¹¹ Etika dalam KBBI adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk tentang hak dan kewajiban moral (Ahklak).¹²

Kata bisnis dalam bahasa Indonesia diambil dari kata “*Bussiness*” bahasa Inggris yang berarti kesibukan. Dalam kamus bahasa Indonesiabisnis merupakan usaha komersial dalam dunia perdagangan, bidang usaha, dan usaha dagang.¹³ Sedangkan bisnis dalam arti luas adalah menggambarkan semua aktivitas dan institusi

¹⁰ Ismi Darmastuti, dkk, *Etika Bisnis (Konsep, Teori, Dan Implementasi)*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 41.

¹¹ Zulaika Matondang, “*Etika Profesi Akuntansi Dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Al-Masharif, Volume 3, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm.57.

¹² Iwan Aprianto, dkk, *Etika Dan Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 5.

¹³ Rahmad Hidayat, dan Muhammad Rifa’I, *Etika Manajemen Perspektif Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 183.

yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis juga suatu organisasi yang menyediakan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.¹⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bisnis adalah kegiatan atau aktivitas yang menjualkan barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan dari pihak yang berusaha terus-menerus selama masih memberikan keuntungan.

b. Teori Etika

Para pelaku etika dapat memperoleh ilmu yang lebih banyak dari teori-teori etika berikut:

- 1) Teori *Deontology* berasal dari bahasa Yunani, *deon* yang artinya kewajiban (*duty*). Etika *deontology* menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Suatu tindakan itu dinilai baik dan dibenarkan bukan berdasarkan akibat atau tujuannya, melainkan berdasarkan tindakan itu baik untuk dirinya sendiri. Dari teori ini dapat dilihat jelas bahwa kewajiban itu harus dilakukan seseorang, dimana kewajiban layak dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam dunia bisnis kewajiban yang diberikan kepada seseorang maka yang bersangkutan harus melakukannya, terutama jika ia tidak ingin mengecewakan konsumen karena konsumen selalu menginginkan kepuasan saat ia memakai suatu produk.

¹⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 28.

- 2) *Teologi* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *telos* yang berarti tujuan. *Teologi* yaitu etika yang mengukur baik dan buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Atau berdasarkan akibat yang ditimbulkan atas tindakan yang dilakukan. Suatu tindakan dinilai baik, jika tujuannya ingin mencapai sesuatu yang baik atau akibat yang ditimbulkannya baik, dan bermanfaat.
- 3) Teori Hak, Teori ini memecahkan dilemma-dilema yang terlebih dahulu menentukan hak dan tuntutan moral yang terlibat didalamnya, kemudian dilemma-dilema itu dipecahkan dengan berpegangan pada hierarki hak-hak. Yang terpenting dalam teori ini adalah bahwa tuntutan-tuntutan moral seseorang yaitu haknya harus ditanggapi dengan serius. Dan yang menjadi haknya harus dihargai, karena setiap orang memiliki hak atas dirinya.
- 4) Teori Keutamaan, Teori keutamaan tidak menanyakan tentang mana tindakan yang etis dan tidak etis. Pada teori ini yang menjadi konsep dominan untuk dibahas adalah konsep kepuasan, karena setiap orang merasa ingin dipentingkan dan diutamakan dalam memenuhi keinginannya.
- 5) Teori *Relative*, Teori ini berpendapat bahwa etika itu bersifat relative. Masalah yang timbul dalam praktiknya *self centered* (egois), focus pada dirinya sendiri dan mengabaikan berinteraksi

dengan orang luar sistem dan pembuatan keputusan tidak berpikir panjang, semua diambil menurut kriterianya sendiri.¹⁵

2. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika bisnis Islam

Etika atau moral dalam bahasa arab dikatakan Al-khuluq jamaknya Al-akhlaq, yang artinya upaya seseorang agar membiasakan dirinya dengan perilaku baik, mulia dan utama. Oleh karena itu seseorang dikatakan bermoral atau berakhlaq baik, karna membiasakan diri dengan perilaku yang baik, yang seakan-akan dia diciptakan dalam kondisi demikian. Etika berbeda dengan moral, etika adalah refleksi yaitu menjelaskan rasional tentang sesuatu yang baik dan buruk. Praktik etika berarti sejauh mana nilai dan moral itu dipraktekkan. Etika disebut refleksi yaitu tentang pemikiran moral, yang dimana kita memikirkan apa yang harus dilakukan atau tidak

Kata etika atau *ethos*, makna dalam etika ini yaitu mengacu pada diri seseorang dalam artian kebiasaan, watak tertentu, dan akhlak. Etika menurut Webster *Dictionary* dalam buku “Etika Bisnis Islam Dalam Perspektif Islam” mengatakan etika secara etimologis adalah disiplin ilmu mengenai sesuatu yang baik dan buruk, tugas dan kewajiban, atau bisa juga tentang kumpulan prinsip dan moral. Sementara Betns mengatakan bahwa etika berasal dari bahasa Yunani

¹⁵ Hamdan Firmansyah, *Etika Bisnis Suatu Pengantar*, (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 7-9.

yaitu, tempat tinggal yang biasa, kebiasaan, ahklak, adat istiadat, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir.¹⁶

Etika bisnis Rasulullah SAW menurut Baidowi :

- 1) Kejujuran. Kejujuran menjadi hal yang sangat penting dalam berbisnis sebagai kepercayaan. Rasulullah selalu berlaku jujur dalam bermuamalah.
- 2) Tolong menolong ataupun memberikan manfaat kepada orang lain. Pebisnis selaku pelaku usaha sudah seharusnya tidak hanya memikirkan keuntungan semata namun harus memiliki perilaku *ta'awun* atau tolong menolong dalam hal kebaikan terutama dalam usaha.
- 3) Dilarang gharar baik takaran, ukuran, maupun penimbangan harus sesuai.
- 4) Dilarang mengejek atau menjekkan usaha yang lain, supaya membeli dagangannya.
- 5) Dilarang melakukan ihtikar yakni menimbun barang dagangan pada masa tertentu dengan tujuan supaya harganya meningkat kemudian dapat keuntungan yang lebih besar.
- 6) Dilarang monopoli yaitu menguasai hak milik untuk memperoleh keuntungan ini merupakan sifat buruk dari kapitalis.
- 7) Komoditas yang diperdagangkan harus halal dan suci.
- 8) Kegiatan usaha harus terhindar dari riba
- 9) Dalam suatu usaha dilakukan dengan dasar saling rela tanpa dipaksa.

¹⁶ Sofia S. Harahap, *Etika Bisnis Islam Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 16.

10) Membayarkan gaji sebelum kering keringat karyawan.¹⁷

Para ahli memiliki pendapat yang berbeda tentang etika bisnis

Islam:

Menurut Jonathan Crowther, Muhammad Iqbal dkk. Etika dalam bahasa Inggris *ethic* dapat diartikan suatu sistem, prinsip, aturan atau cara berperilaku.¹⁸ Menurut Nurul Huda dkk. Etika adalah seperangkat prinsip moral yang memungkinkan seseorang untuk membedakan antara hal-hal mana yang baik dan mana yang buruk.¹⁹

Kamus Besar Bahasa Indonesia etika diartikan sebagai berikut.

- 1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dalam hak dan kewajiban.
- 2) Kelompok atau nilai dasar yang berkaitan dengan moralitas.
- 3) Nilai-nilai tentang kebaikan dan kejahatan yang dianut oleh kelompok atau masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa etika adalah tindakan yang benar dan baik, bukan tindakan yang buruk, melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan moral dan bertanggung jawab. Sedangkan dalam Islam etika adalah akhlak seorang muslim dalam melakukan semua pekerjaannya termasuk bisnis.

Bisnis dalam Islam adalah suatu kegiatan atau bentuk usaha yang dilakukan oleh makhluk ciptaan Allah SWT yang paling

¹⁷ Nandang Ihwanudin dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 9-11.

¹⁸ Muhammad Iqbal Fasa dkk, *Eksistensi Bisnis Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), hlm. 118.

¹⁹ Nurul Huda dkk, *Pemasaran Syariah dan Aplikasi*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 113.

sempurna “manusia” dalam mencari rezeki, namun dalam penerapannya seharusnya tidak melupakan etika pada saat menjalankan bisnisnya.²⁰ Bisnis tidak terpisahkan dari kegiatan ekonomi manusia. Setiap manusia tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup tanpa adanya harta, oleh karena itu, manusia harus bekerja untuk mendapatkan harta tersebut. Salah satu pekerjaan manusia untuk memperoleh harta yaitu dengan berbisnis. Bisnis merupakan usaha yang sangat diminati oleh manusia karna bukan hanya untuk memperoleh laba saja bisnis juga bisa sebagai ibadah bagi seorang muslim. Bisnis adalah kegiatan menghasilkan, menjual, dan membeli (barang atau jasa).

Islam berasal dari bahasa arab *Al-Islam*. Ini berarti bahwa Islam adalah cara hidup di sisi Allah. *Add-in* berarti semacam keyakinan (*al'aqidah*) dan tindakan (*al'amal*). *Al Islam* sebagai tambahan tentu saja merupakan suatu bentuk keyakinan dan perbuatan yang ditentukan oleh Allah, dan karena ia juga merupakan *dinullah*, maka ia bukanlah hasil pemikiran manusia. Karena ia dinamakan juga *dinullah*.

Islam juga merupakan sumber dari seluruh aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan nilai dan etika, termasuk dalam berbisnis, Islam memiliki wacana yang komprehensif mengenai etika bisnis baik dari prinsip, pokok-pokok perdagangan, produksi,

²⁰ *Ibid.* hlm. 4.

distribusi, tenaga kerja, upah, serta etika sosial ekonomi yang berkaitan dengan hak milik dan hubungan sosial. Andrew Ghillyer dan Dadan Rmadhani mengungkapkan bahwa etika bisnis adalah penerapan perilaku moral dalam situasi bisnis dengan mempertimbangkan konsep dasar etika yaitu, benar dan salah.²¹

Etika bisnis Islam dapat disimpulkan sebagai pembahasan mengenai prinsip dan norma kepada pelaku bisnis dalam komitmen bertransaksi, berperilaku dan berelasi untuk tujuan keselamatan bisnisnya. Etika bisnis Islam adalah perilaku atau etis bisnis (*akhlaq al-islamiyah*) yang berkaitan dengan *dhawabith syariah* (batasan syariah) atau *general guideline*. Sedangkan etis ialah perilaku untuk menjauhi larangan dan mengerjakan perintah Allah SWT. Etika bisnis Islam juga didefinisikan menurut prinsip-prinsip moral baik, buruk dan jahat. Dalam pengertian lain, etika bisnis mengacu pada seperangkat prinsip dan norma yang harus dilakukan oleh pelaku bisnis dalam interaksi, perilaku, dan hubungan untuk mencapai tujuan bisnis yang aman.²²

b. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

Dasar atau sumber yang dijadikan sebagai landasan dalam etika bisnis Islam yaitu: Al Qur'an. Surat Al-Baqarah: 42 dan Al Qur'an Surat An Nisa: 29

²¹Dadan Ramadhani Dkk, *Ekonomi Islam Akuntansi Dan Perbankan Syariah* (Filosofis Dan Praktis Di Indonesia Dan Dunia), (Jawa Tengah: CV Markumi, 2019), hlm. 205.

²²Rafik Isa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), hlm. 3.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: Dan sepengetahuanmu, jangan mencampur adukkan yang benar dan yang salah, atau menyembunyikan yang benar. (QS. Al- Baqarah: 42).²³

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS al-Nisa:29).

c. Prinsip Dasar Etika Bisnis Islam

Dalam menjalankan kultur bisnis yang aman, norma yang akan dibuat, dipakai dan dilaksanakan adalah norma perilaku, Idealnya, berdasarkan pengembangan etika, membangun budaya perusahaan yang sehat yang akan digunakan sebagai kode etik sebelum mengembangkan dan menerapkan kode etik. Prinsip-Prinsip Panduan Etika Bisnis dalam Perdagangan yang baik sudah diberikan Rasulullah saw. Oleh karena itu, Islam diterapkan dari waktu ke waktu dan memberikan dasar atau prinsip dan nilai umum yang memperhitungkan dimensi ruang dan waktu. Prinsip dasar etika bisnis Islam adalah:

²³ Departemen Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Cv. Penerbit Diponegoro, 2014). hal. 7.

1) Kesatuan (*unity*)

Kesatuan adalah gambaran Konsep tauhid, merupakan dimensi vertikal Islam. Konsep persatuan ini adalah konsep umat Islam yang paling mendalam pada diri seorang muslim, karena apapun yang ada didunia ini setiap muslim memandangnya sebagai milik Allah, yang Maha Kuasa dan Maha Esa hanyalah Allah SWT, karena ia percaya yang dapat menolongnya hanya Allah dan pengaruh paling besar bahwa kaum muslim akan mentaati dan melaksanakan hukum Allah, dari keyakinan itu Prinsip yang dikembangkan adalah bahwa Allah SWT akan selalu mengawasi semua kegiatan manusia termasuk kegiatan ekonominya. Dan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah di akhirat kelak.

2) Keseimbangan (keadilan)

Pengertian keadilan, kejujuran dalam praktek, tidak imerugikan, tidak merugikan termasuk dalam keseimbangan. Dalam dunia kerja dan bisnis Islam, melakukan keadilan sangatlah sulit. Oleh karena itu, Islam melarang penipuan dalam bisnis (*Tihara*), bahkan jika menempatkan sesuatu dalam situasi yang mencurigakan, karena keadilan mendekati ketakwaan.

3) Kehendak Bebas

Kebebasan dalam etika bisnis Islam adalah kepentingan kolektif yang penting, jika tidak terganggu. Kepentingan pribadi tersebar luas. Bagi manusia, tidak ada batasan pendapat yang

mendorong manusia untuk bekerja dengan segala potensinya dan lebih aktif dalam bekerja. Pemenuhan kebutuhan pribadi manusia yang tidak terbatas biasanya dikendalikan oleh kewajiban setiap individu untuk membayar zakat, dan sedekah.²⁴ Untuk menentukan kreativitas dalam melakukan produksi Manusia diberi kebebasan dalam menjawab permasalahan sosial dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat sebagai tujuannya.

4) Tanggung Jawab (*Ikhtiyar*)

Islam menekankan konsep tanggung jawab dan tidak berarti mengabaikan kebebasan individu, tetapi yang dibutuhkan dalam ajaran Islam adalah kebebasan yang bertanggung jawab. Banyak yang melepaskan tanggung jawab atas tindakan yang menyakiti orang lain, tetapi tidak pernah mengabaikan tanggung jawab di hadapan Tuhan Yang Maha Esa.

5) Kebajikan (kebenaran)

Dalam konteks ini, kebenaran memiliki dua unsur selain kebenaran: kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis, kebenaran dipahami sebagai maksud, sikap, dan tindakan yang benar, seperti proses transaksi, proses menemukan dan memperoleh produk pengembangan, dan proses penentuan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini, etika bisnis Islam sangat berhati-hati dan menerapkan tindakan pencegahan terhadap kemungkinan kehilangan

²⁴Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 88.

salah satu pihak yang berdagang, bekerja sama, atau menyepakati suatu bisnis.

Ada 3 komponen dalam penerapan etika bisnis Islam, yaitu: Konsumen dapat mengetahui tingkatan produk berbeda yang digunakan konsumen untuk menafsirkan informasi barusan, membuat keputusan pembelian, Perusahaan dapat memberikan inovasi pada produk yang mereka miliki agar memiliki tampilan yang menarik dan dapat bersaing dengan produk lainnya.²⁵

d. Fungsi Etika Bisnis Islam

Dalam dunia bisnis etika bisnis Islam memiliki fungsi, untuk menjaga iklim bisnis yang baik, etika bukan hanya memberikan arahan dalam mengambil keputusan, tetapi juga menyediakan pemahaman moral melalui penjelasan dari obligasi moral. Menurut Rafik Issa Beekun etika berfungsi untuk menuntun seluruh aspek yang berhubungan dengan bisnis demi mencapai kesuksesan tertinggi, dan menjadi standar khusus bagi pelaku bisnis baik perorangan maupun perusahaan untuk menentukan apa dan bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap pihak lain baik internal maupun eksternal.

Husain juga mengatakan bahwa fungsi etika bisnis Islam adalah sebagai standar untuk mengevaluasi aktivitas bisnis dan memberikan hukuman atas kelalaian atau pelanggaran terhadap kode etik. Naqvi mengatakan, fungsi etika bisnis Islam adalah alat analisis

²⁵Farid Firmansyah dan Rudy Haryanto, *Manajemen Kualitas jasa*, (Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 17.

untuk menyelidiki aktivitas-aktivitas bisnis yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, dan sebagai alat operasional sistem ekonomi Islam yang berkaitan dengan perilaku ekonomi. Jadi etika bisnis Islam berfungsi sebagai standar penentuan baik dan buruk suatu aktivitas bisnis dan sebagai perangkat analisis untuk mengevaluasi aktivitas bisnis agar sesuai dengan ajaran-ajaran Islam demi mencapai *falah*²⁶

3. Jual Beli

a. Pengertian jual beli

Jual beli atau perdagangan dalam bahasa arab disebut dengan *Al-Bai'u*, *At-Tijarah*, *Al-Mubadalah*. Jual beli merupakan tukar menukar harta dengan harta secara kepemilikan, atau tukar menukar harta dengan harta dengan kepemilikan dan penguasaan, bisa juga dengan menukar barang dengan barang atau barang dengan uang, dengan jalan melepaskan hak kepemilikan dari seseorang kepada orang lain atas dasar suka rela.²⁷

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa jual beli adalah proses dimana pertukaran barang dengan barang atau barang dengan uang secara suka rela dan memberikan manfaat bagi orang yang melakukannya.

²⁶Dawam Rahardjo, *Pemikiran Etika Bisnis*, (Serang: Puri Kartika Banjarsari C1, 2015), hlm. 9-10.

²⁷Ahmad Sarwat, *Fiqih Jual Beli*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 5-6.

b. Dasar Hukum Jual Beli

Dasar hukum atau landasan hukum tentang jual beli terdapat dalam Al-Qur'a dan Hadis serta Ijma'. Adapun ayat Al- Qur'an yang menjelaskan tentang jual beli adalah :

1) Qur'an, Surah, Al-Baqarah Ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ
جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَىٰ
اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

2) Hadis

Dari Ibnu Umar Radhiyallahu anhu. Bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Apabila dua orang melakukan jual beli, maka masing-masing dari mereka mempunyai hak khair (memilih antara membatalkan atau meneruskan jual beli) selama dari mereka belum ada yang pergi, atau dari salah seorang keduanya belum

menemukan khiar pada yang lain, kemudian mereka jual beli atas dasar itu, maka jadilah jual beli itu.

3) Ijma'

Sepanjang sejarah umat Islam telah berijma' tentang halalnya jual beli sebagai salah satu bentuk untuk mendapatkan rizki yang halal dan berkah.

c. Rukun dan Syarat Jual Beli

1) Menurut jumhur Ulama rukun jual beli itu ada empat, antara lain:

- a) Ada orang yang berakad (penjual dan pembeli)
- b) Ada shigat (lafazd ijab dan qabul)
- c) Ada barang yang dibeli
- d) Ada nilai tukar pengganti barang

2) Syarat jual beli yang sesuai dengan yang dikemukakan jumhur

Ulama yaitu:

- a) Berakal
- b) Baligh
- c) Qabul sesuai ijab
- d) Barangnya ada dan keberadaannya jelas
- e) Dapat dimanfaatkan bermanfaat bagi manusia

3) Indikator dalam jual beli

- a) Barang
- b) Tawar menawar

c) Uang (alat untuk tukar menukar).²⁸

4. Pasar Tradisional

a. Pengertian pasar

Pengertian pasar secara sederhana adalah tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Dalam artian pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi jual beli produk barang maupun jasa. Sedangkan Pengertian Pasar secara luas adalah himpunan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk.²⁹

b. Pengertian pasar tradisional

Pasar Tradisional adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil dan menengah. Pasar tradisional menjadi harapan tumpuhan para petani, peternak, pengrajin, atau produsen lainnya selaku pemasok.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun	Judul	Metode dan hasil penelitian
1	Cendarana, Skripsi	Analisis penerapan etika	Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasilnya yaitu

²⁸Rinawati, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Karisa Jeneponto*, (Skripsi Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 26-27.

²⁹Kamsir, dan Jakfat, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 20013), hlm. 44.

³⁰Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 13.

	Umiversitas Muhammadiyah Makassar. (2021)	bisnis Islam dalam jual beli di pasar tradisional Rappokaleleng Kabupaten Gowa	pada pasar tradisional Rappokaleleng Kabupaten Gowa penerapan etika bisnis Islam belum di terapkan karena masih banyak yang melakukan kecurangan dalam hal takaran dan timbangan.
2	Putri Maharani, Skripsi IAIN Batusangkar. (2021)	Analisis Penerapan etika bisnis Islam dalam pelaksanaan penjualan sapi di Pasar Ternak Batusangkar	jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya bahwa perdagangan sapi di Batusangkar masih belum terlaksana sepenuhnya karna masih banyak pedagang yang tidak menerapkan perinsip kejujuran dan masih melanggar peraturan pasar
3	Risnawati, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makaasar. (2020)	Analisis penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Karisa Jeneponto	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian bahwa penerapan etika bisnis Islam belum diterapkan sepenuhnya.
4	Khusnul Khotimah, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2017)	Implementasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam di Aflah Bakery Yogyakarta	Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian yaitu dalam menerapkan beberapa prinsip etika bisnis Islam sudah terlaksana , namun masih ada prinsip yang belum bisa diterapkan karna keterbatasan sumber daya manusianya.
5	Heri Irawan, Tesis UIN Alauddin Makassar. (2017)	Analisis penerapan etika bisnis Islam pada pedagang sembako di Pasar Sentral Sinjai	Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian yaitu kebanyakan para pedagang sembako sudah memahami tentang etika bisnis Islam seperti yang diajarkan Rasulullah SAW, akan tetapi masih ada juga yang belum

			paham mengenai etika bisnis Islam dikarenakan mereka berpendidikan rendah.
6	Evi Susanti Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang. (2017)	Penerapan etika bisnis Islam dalam usaha maubel di CV Jati Karya Palembang	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian CV jati karya telah menerapkan etika bisnis yang diajarkan dalam Islam, bisa kita lihat dari produk, harga, dan kualitas yang mereka berikan (jual).
7	Elida Elfi Barus dan Nuriani, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. (2016).	Implementasi etika bisnis Islam (studi pada Rumah Makan Wong Solo Medan)	Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah penerapan etika bisnis dalam RM wong solo sesuai dengan prinsip-prinsip etika dalam bisnis Islam tapi belum sepenuhnya.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Cendrana adalah dapat di lihat dari objek penelitiannya, yang memilih objek penelitiannya pada pasar tradisional Rappokaleleng Kabupaten Gowa, sedangkan penelitian ini memilih objek penelitiannya pada Pasar Tradisional Sinonoan, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Cendrana adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Putri Maharani adalah di lihat dari objek penelitiannya yang memilih objek penelitiannya pada penjualan sapi di pasar ternak Batusangkar, sedangkan

penelitian ini memilih objek penelitiannya pada Pasar Tradisional Sinonoan, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Risnawati, dapat di lihat dari objek penelitiannya, dimana penelitian Risnawati memilih objek penelitiannya pada tradisional Karisa Jenepono, sedangkan penelitian ini memilih objek penelitiannya pada Pasar Tradisional Sinonoan, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan sama meneliti tentang penerapan etika bisnis Islam di pasar tradisional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Khusnul Khotimah, dapat di lihat dari objek penelitiannya, dimana penelitian Khusnul Khotimah memilih objek penelitiannya pada Toko aflag bakery Yogyakarta, sedangkan penelitian ini memilih objek penelitiannya pada Pasar Tradisional Sinonoan ,Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Heri Irawan adalah di lihat dari objek penelitiannya, penelitian Heri Irawan memilih objek penelitiannya pada pedagang sembako di pasar sentral Sinjai, sedangkan penelitian ini memilih objek penelitiannya pada Pasar Tradisional Sinonoan, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Evi Susanti adalah di lihat dari objek penelitiannya, penelitian Evi Susanti memilih objek penelitiannya pada usaha maubel di CV jati Karya Palembang, sedangkan penelitian ini memilih objek penelitiannya pada Pasar Tradisional Sinonoan, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Evi Susanti sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Elida Elfi Barus dan Nuriani, dapat di lihat dari objek penelitian Elida Elfi Barus dan Nuriani yang memilih objek penelitiannya pada Rumah Makan Wong Solo Medan, sedangkan objek dari penelitian ini memilih objek penelitiannya pada Pasar Tradisional Sinonoan, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Elida Elfi Barus dan Nuriani adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara.

Waktu penelitian dilakukan mulai 23 Februari 2022 sampai 16 November 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya.³¹

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah yang diteliti baik berupa benda, orang, maupun organisasi-organisasi tertentu. Berbicara mengenai subjek penelitian, artinya berbicara mengenai unit analisis, yaitu subjek yang menjadi orang-orang yang memberikan informasi mengenai kelompok-kelompok tertentu dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok-kelompok tersebut.

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan yaitu Pengelola Pasar, para Pedagang, dan para pembeli yang dapat memberikan informasi bagi penulis demi kelancaran penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan dua sumber yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yang berada di lapangan baik dari orang, tempat, maupun data. Pada penelitian ini data primer diperoleh langsung dengan melakukan observasi langsung kepada pedagang, dan pembeli di Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Data Sekunder

sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian publik dan terdiri dari struktur data arsip, dokumen, laporan, buku, dan lain-lain yang terkait dengan penelitian ini.³² Sumber data skunder yang dipakai dalam penelitian ini, bersumber dari objek yang bersifat laporan dan catatan data informasi tentang kegiatan transaksi di Pasar Tradisional Sinonoan.

³²W. Purhantara, *Metode penelitian kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi penelitian adalah melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.³³ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui observasi langsung di Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Metode ini adalah metode pengumpulan data dan pencatatan keterangan dari para pedagang dan pembeli. Menyelidiki dan mencatat apa yang diperlukan sehubungan dengan data yang diselidiki. Metode ini merupakan metode pengumpulan data, mencatat informasi yang disaksikan selama penelitian dan mencatat hal-hal yang diperlukan berkaitan dengan data yang diselidiki.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.³⁴

³³Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 88.

³⁴Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016, hlm. 1-3.

Menurut S. Nasution, wawancara berguna sebagai pelengkap metode pengumpulan data lainnya.³⁵ Peneliti melakukan pembicaraan langsung dengan para pedagang dan pembeli di Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variasi berupa foto, gambar, peta, grafik, film, struktur organisasi, catatan bersejarah dan sebagainya.³⁶ Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data lembaga/organisasi yang terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat cara Penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli di Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengambil dan menyusun data secara sistematis dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data menjadi sintetik, menyusunnya dalam pola, memilih apa yang penting untuk dipelajari, dan menyimpulkan. Untuk memudahkan peneliti dan orang lain dalam memahami.³⁷

³⁵S. Nasution, "*Metode Research (penelitian Ilmiah)*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 127.

³⁶ Muh Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Bojong Ganteng Suka Bumi: CV Jejak, 2017), hlm. 74.

³⁷ Sugiyono, *Metodologi penelitian kualitatif*, Cetakan Ke-8, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 244.

Analisis deskriptif kualitatif di gunakan sebagai teknik untuk mengelola data dari hasil penelitian dengan cara trigulasi. Berikut analisis data kualitatif menurut Sugiyono:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian terpenting dari setiap penelitian. Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ini saling terkait dan melengkapi. Peneliti mengumpulkan data ketika data yang tersedia tidak mencukupi dan berhenti mengumpulkan data ketika data yang mereka butuhkan tersedia.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan fase analisis dimana peneliti membuang data yang tidak diinginkan. Dengan reduksi data, peneliti perlu mencari tahu lebih dalam tentang data atau informasi apa yang hilang, informasi apa yang perlu ditambahkan, dan informasi apa yang perlu dihilangkan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi sistem informasi Smengenai transaksi jual beli di pasar tradisional, untuk disesuaikan dengan apa yang diterapkan di pasar tradisional. Kemudian data-data yang telah diperoleh dan direduksi oleh peneliti tidak relevan dengan data yang dibutuhkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah pengeditan organisasi informasi dan penjelasan dalam bentuk cerita yang memungkinkan kesimpulan.

Penyajian data merupakan kumpulan kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis, dan membacanya memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi, dan berdasarkan pemahaman tersebut peneliti dapat memahami apa yang sedang dianalisis dan apa yang mereka lakukan.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti perlu memahami apa arti berbagai hal yang mereka temui. Kesimpulan perlu divalidasi agar cukup solid dan benar-benar dapat dipahami. Oleh karena itu, Anda perlu melakukan aktivitas berulang untuk mendeteksi dan melacak data Anda dengan cepat.

Data yang telah peneliti peroleh dan dikumpulkan, kemudian di analisa menggunakan metode deskriptif. Sehingga dengan analisis deskriptif ini dapat dimulai dengan mengumpulkan data dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi data selanjutnya menganalisis mengenai penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli di pasar tradisional.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dari adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. ³⁸Mengenai apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data meliputi:

³⁸Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Pondok Jati Taman Sidarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 199.

1. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada bagian pedagang, pembeli, dan kepala pengelola pasar. Dari beberapa sumber diatas data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan diminta kesepakatan (member check) dengan dua sumber data tersebut.
2. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.
3. Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data. Selanjutnya uji kredibilitas yang dipakai yaitu member check, yaitu pengkonfirmasi data yang diperoleh yang bersangkutan baik kepada individu ataupun kelompok diskusi pemberi data guna mengetahui data yang disetujui

dan yang tidak disetujui. Data yang telah disetujui bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik, agar bisa dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan member check.

4. Menggunakan bahan referensi, yaitu sesuatu yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan untuk membuktikan data yang ditemukan. Seperti hasil wawancara disertai dengan foto atau audio atau rekaman kamera. Menggunakan buku, media online terpercaya, dokumentasi atau hasil survey yang lain.³⁹

³⁹Ibnu Bandaharo Harahap, *Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah*, (IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 30-40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Siabu merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Siabu berbatas langsung dengan Kabupaten Tapanuli Selatan tepatnya pada Desa Simaninggir Sihepeng. Kecamatan Siabu yang ber-ibu Kota Siabu, dulunya masih masuk kedalam Kabupaten Tapanuli Selatan. Sejak berdirinya Kabupaten Madina, Kecamatan ini masuk kedalam wilayah Kabupaten Madina. Sebagian besar Penduduk Kecamatan Siabu masuk dalam etnis batak Mandailing, sehingga mayoritas penduduk beragama Islam. Namun ada juga beberapa kampung yang didiami oleh batak toka yaitu, Desa Lumban Pinasa dan Desa Sibaruang. Desa Lumban Pinasa Dan Sibaruang penduduk dikedua kampung ini beragama Kristen Protestan, hal ini ditandai dengan HKBP di kedua kampung tersebut.

Siabu adalah ibu kota Kecamatan Siabu, pada dasarnya adalah sebuah kampung yang relatif besar, sebagian besar penduduknya hidup dengan bertani, beternak dan berkebun, kelompok kedua terbesar adalah pedagang dan anak-anak muda Siabu ini yang merantau di Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Batam, dan sebagian lainnya hidup dari usaha dagang. Perkembangan Kota Kecamatan Siabu ini relative lambat,

penyebabnya mungkin karena tidak adanya produk andalan yang bisa dijadikan sebagai khas dari kecamatan ini.

Hasil dari pertanian sebenarnya bisa dikembangkan lebih jauh, mengingat kecamatan ini memiliki lahan pertanian yang sangat luas, terutama dibagian barat kecamatan ini, untuk kawasan bagian timur, bisa dikembangkan produk pertanian dan perkebunan, bisa berupa tanaman keras maupun produk hortikultura. Bukit-bukit yang membelah kecamatan ini sebagai bagian dari bukit barisan konon memiliki potensi tambang emas yang lumayan besar.⁴⁰

2. Sejarah Singkat Pasar Sinonoan

Pasar Sinonoan dikenal masyarakat umum dengan sebutan pasar pagi Sinonoan telah berdiri sejak tahun 1970 hingga sekarang di Kecamatan Siabu. Menurut Ibu Rosna Wati seorang pengurus juga pedagang di Pasar Sinonoan ini telah mengalami pergantian pengurus selama 3 priode. Ibu Rosna Wati pun menjadi salah satu pengurus keuangan di Pasar Sinonoan dan seorang pedagang juga di pasar ini yang telah berdagang sejak tahun 1989 yang mana telah mengalami pergantian pengurus sebanyak 2 kali. Tahun 1970 pasar pagi Sinonoan ini awalnya didirikan oleh Bapak Pahrudin yang memiliki 100 pedagang sampai tahun 1984. Kepengurusan yang ke-2 dilanjutkan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) selama 2 tahun lamanya yang terhitung pada tahun 1984 -1986. Lalu kepengurusan ke-3 diambil alih

⁴⁰ <https://id.m.wiki/siabu>, Mandailing_Natal.

oleh Bapak Iwan ketua pemuda Pancasila Cabang Siabu sampai sekarang yang dihitung sejak tahun 1886-2022.⁴¹

Selama 3 priode kepengurusan ini berganti, terhitung keseluruhan jumlah pedagang pada Pasar Sinonoan ini 350 pedagang.

Dibentuknya struktur organisasi pada Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ini untuk memberi batas wewenang terhadap setiap bagian dan bidang unit kerja yang ada, sehingga mereka dapat bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan. Di bawah ini diuraikan tugas dinas Pasar Sinonoan:

- a. Ketua atau pemilik, adalah orang yang menjadi kepala pada Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan jabatan sebagai unsur pelaksana di bidang pasar yang mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:
 - 1) Melaksanakan semua usaha dan kegiatan pengaturan pemungutan, pengumpulan dan pemasukan Pendapatan Daerah di bidang pengelolaan pasar berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Kepala Daerah dan perundang-undangan yang berlaku.
 - 2) Mengkoordinasikan semua usaha di bidang pengelolaan pasar berdasarkan ketentuan-ketentuan baik yang sudah ditetapkan Pemerintah Daerah maupun Instansi tinggi.

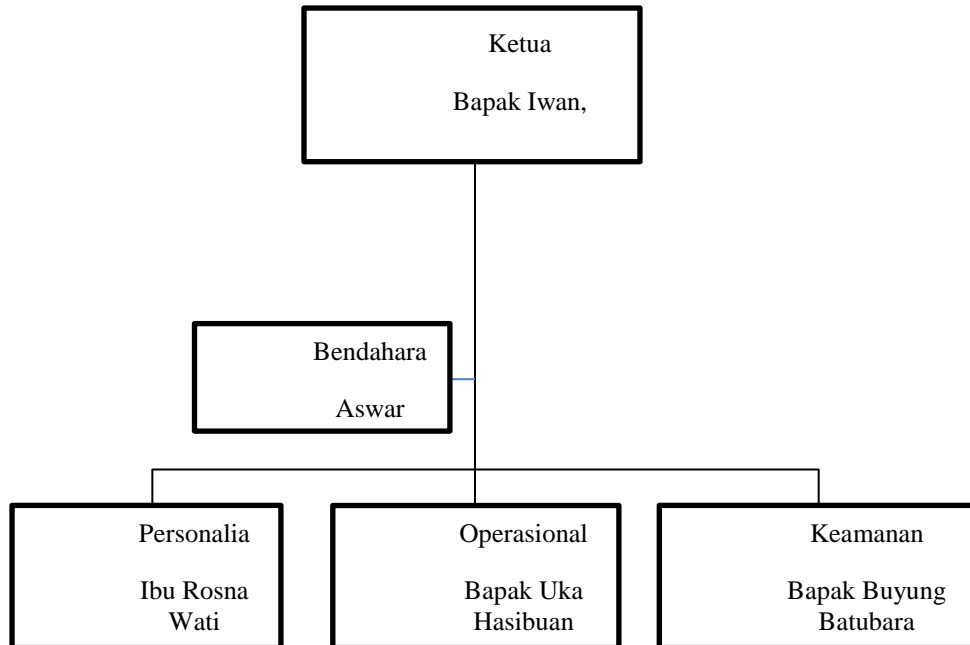
⁴¹ Rosna Wani, Pedagang, (Wawancara 22 Februari 2022, pukul: 08.27 WIB).

- 3) Mengikuti kondisi perkembangan yang terus-menerus dan akibat atau pengaruh-pengaruh dari keadaan itu terhadap pelaksanaan tugas pokok.
 - 4) Mengumpulkan mengelompokkan dan mengolah data dan bahan-bahan mengenai pelaksanaan tugas pokok.
 - 5) Menyusun perancangan dan program yang diperlukan saat pelaksanaan tugas pokok.
 - 6) Melaksanakan tugas-tugas lain dengan fungsi sebagai ketua.
- b. Bidang keuangan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
- 1) Merumuskan dan mengkoordinasi pembinaan keuangan.
 - 2) Melakukan verifikasi harian atas penerimaan.
 - 3) Menyiapkan laporan keuangan.
 - 4) Membuat program kerja dan pengelolaan biaya operasional rumah tangga.
 - 5) Melaporkan laporan keuangan baik secara lisan maupun tulisan kepada atasan.
- c. Bidang personalia yang bertugas dan bertanggung jawab sebagai berikut:
- 1) Yang menerima dan memberhentikan karyawan di pasar.
 - 2) Melakukan pembinaan dan merumuskan pengelolaan kepegawaiannya, umum, tata usaha, rumah tangga dan perlengkapan serta kearsipan.
 - 3) Memberikan memo atas penerimaan dan pemberhentian karyawan.

- 4) Melakukan dokumentasi dan pengolahan data informasi yang berhubungan dengan karyawan, umum dan perlengkapan.
 - 5) Melakukan pengembangan pasar di bidang retribusi pengelolaan pasar khususnya yang berhubungan dengan teknis administrasi.
 - 6) Melaksanakan dan merumuskan inventarisasi permasalahan yang berhubungan dengan bidang kekaryawanan di pasar.
- d. Bidang operasional yang mempunyai tugas serta tanggung sebagai berikut:
- 1) Menyusun dan melakukan penempatan-penempatan pedagang.
 - 2) Membuat dan merumuskan penyediaan tempat usaha para pedagang di pasar.
 - 3) Mengatur kebersihan pedagang di pasar.
 - 4) Melakukan pemungutan untuk kebersihan dan keamanan di pasar.
 - 5) Pengecekan SIUP dan SITU pedagang yang sudah memiliki kios atau toko.
- e. Bidang ketertiban dan kebersihan mempunyai tugas sebagai berikut:
- 1) Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan penyusunan ketertiban dan kebersihan serta penyusunan rencana kerja tahunan.
 - 2) Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pengaturan serta penyelesaian masalah ketertiban dan kebersihan, dan keamanan pasar.

Gambar.4.1

Struktur Organisasi Atau Kepengurusan Dalam Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal



3. Visi Misi Pasar Sinonoan

- a. Visi Pasar Sinonoan, yaitu terwujudnya pasar yang bersih, tertib, indah dan nyaman dalam mencapai kesejahteraan ekonomi rakyat dan menuju kemandirian perusahaan daerah, serta terciptanya masyarakat yang mandiri dalam ekonomi.
- b. Misi Pasar Sinonoan, mengembangka potensi dan fasilitas serta sarana dan prasarana pasar, melakukan pengelolaan manajemen pasar yang baik melalui standar operasi prosedur guna mengukur kinerja manajemen.

Menertibkan pedagang, pemungutan retribusi, dan administrasi serta laporan yang akurat. Meningkatkan sumber daya yang ada dan pengawasan secara efisiensi dan efektifitas.

4. Jumlah Kios/Toko di Pasar Sinonoan

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti dan perhitungan dari laporan lembaga pasar/organisasi pembinaan pasar mengatn bahwa jumlah kios yang ada di Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu berjumlah 99 kios/toko.⁴²

Tabel 4.1
Jumlah Kios di Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama-nama Kios/Toko	Jumlah Kios/Toko
1	Kios/toko Emas	9
2	Kios/toko Sepatu	5
3	Kios/toko Pakaian	22
4	Kios/toko Minuman dan Makanan (Grosir)	2
5	Kios/toko Sembako	4
6	Kios/toko Perabotan	3
7	Kios/toko Ayam	3
8	Kios/toko Buah	15
9	Kiso/toko Ikan	14
10	Kios/toko Sayur	22
	JUMLAH	99

Sumber: Hasil Observasi di Pasar Tradisional Sinonoan

5. Keagamaan Para Pedagang di Pasar Sinonoan

Hasil wawancara dengan salah satu pengelola Pasar Sinonoan bahwa mayoritas agama dari pedagang di Pasar Sinonoan adalah Islam dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

⁴² Aswar Efendi, (Wawancara 04 Juli 2022, pukul: 09.14 WIB).

Tabel 4.2
Agama Para Pedagang di Pasar Sinonoan
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal⁴³

No	Keagamaan Pedagang	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Islam	300	83
2	Kristen	50	17
	JUMLAH	350	100

Sumber: Hasil wawancara di Pasar Tradisional Sinonoan

B. Hasil Penelitian

1. Transaksi Jual Beli di Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Kegiatan jual beli merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dari kebutuhan primer, sekunder ataupun tersier. Dilihat dari data yang telah dikumpulkan, bahwa masyarakat desa Sinonoan cenderung lebih fokus untuk kegiatan ekonomi seperti berdagang di pasar, contohnya seperti di Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Jual beli di pasar sinonoan sama halnya dengan jual beli di pasar lainnya, dimana jual beli di pasar Sinonoan menggunakan timbangan dan takaran dalam mengukur barang dagangannya. Transaksi jual beli di Pasar Sinonoan menggunakan uang *cash* atau tunai sebagai alat tukar menukar dan bisa juga menukar barang dengan barang, tapi kebanyakan menggunakan uang *cash* atau tunai. Pedagang menawarkan dagangannya kepada setiap pembeli yang datang dan menjelaskan kelebihan dari dagangnya masing-masing.

⁴³ Endri, Pengelola, (Wawancara 04 Juli 2022, Pukul: 09.45 WIB)

Setiap pedagang mempunyai strategi yang berbeda untuk mempengaruhi pembeli. Cara yang digunakan pedagang untuk mempengaruhi pembeli (pelanggan) yaitu dengan melakukan pengenalan barang yang dijual kepada calon pembeli, selain dengan itu pedagang juga menggunakan lelucon dan candaan kepada pembeli yang dapat memunculkan pertanyaan diluar interaksi jual beli. Cara yang dilakukan pedagang kepada pembeli (yang bukan pelanggan) sama dengan cara yang digunakan kepada pembeli (pelanggan) yang diakhiri dengan basa-basi dan saran agar pembeli tertarik untuk membeli barang dagangannya.

Para pembeli pelanggan dan pembeli bukan pelanggan juga mempunyai cara tersendiri untuk mendapatkan harga yang sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan pembeli yang bukan pelanggan biasanya melakukan perayuan kepada pedagang untuk mendapatkan harga yang lebih murah, namun itu juga tergantung kesepakatan dari kedua belah pihak agar sama-sama mendapatkan keuntungan. Namun ada juga pembeli yang tidak pandai dalam menawar harga barang.

Sikap pedagang dalam melayani pembeli berbeda-beda sebagian pedagang bersikap sangat ramah saat pembeli datang, seperti Ibu Milla salah satu pedagang sepatu saat pembeli datang tapi masih jauh dari tokonya ia sudah menyapa pembeli itu dengan sangat ramah dan kata-kata yang sopan.⁴⁴ dan ada pula pedagang yang bersikap cuek dan tidak terlalu ramah kepada pembeli yang datang. Seperti ibu Beti seorang

⁴⁴ Observasi di Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 23 November 2022.

pedagang pakaian ia sangat cuek saat pembeli datang dan melihat-lihat barang dagangannya.⁴⁵

Cara pedagang menawarkan harga dagangannya dengan cara berbeda-beda ada yang menawarkan dengan harga yang sangat tinggi kepada pembeli dan ada pula yang menawarkan dengan harga yang rendah dari harga modalnya, misalnya Ibu Salwa seorang pedagang sayuran , ia menawarkan harga dagangannya dengan harga yang tinggi, karena kadang pembeli menawar harga sanagat jauh dari harga yang ia tawarkan.⁴⁶ Cara pembeli dalam menawar harga barang bisa dilihat dari kualitas barang yang dibeli jika kualitas barang yang dibeli bagus maka pembeli tidak menawar barang tersebut dengan harga yang murah, tapi apabila barang yang dibeli kualitasnya tidak terlalu bagus maka pembeli bisa saja menawarnya dengan harga yang sangat murah.

2. Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

a. Berdasarkan prinsip kesatuan

Prinsip kesatuan merujuk kepada konsep yang paling mendalam dalam diri umat Islam dimana setiap manusia dituntut untuk selalu melakukan kebaikan karena setiap aktivitas yang dilakukan akan selalu diawasi oleh Allah SWT. Pada prinsip ini masih banyak para pedagang yang tidak takut melakukan kecurangan saat bertransaksi jual beli.

⁴⁵ Observasi di Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 23 November 2022.

⁴⁶ Observasi di Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 23 November 2022.

Wawancara dengan Raya salah satu pedagang sayur di Pasar

Sinonoan ia mengatakan:

“Dia masih sering mengurangi timbangan dagangannya saat berjualan, karena dia ingin mendapatkan keuntungan yang lebih”.⁴⁷

Begitu juga wawancara dengan Rohna:

“Dia mengatakan di zaman covid ini sebagian pedagang tidak iada yang melakukan timbangan dengan jujur, dikarenakan zaman sekarang ini untuk mendapatkan tidaklah mudah hanya dengan berdagang”.⁴⁸

Dari wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak para pedagang yang belum menerapkan prinsip kesatuan atau tauhid yaitu menimbang dan menakar dengan jujur.

b. Berdasarkan Prinsip Keseimbangan

Pedagang di Pasar Sinonoan harus memberikan keseimbangan saat melakukan transaksi jual beli karena keseimbangan itu sangat sulit diterapkan dalam berbisnis. Dalam Hal penerapan prinsip keseimbangan masih belum bisa diterapkan oleh para pedagang di Pasar Sinonoan, karena masih ada pedagang yang tidak adail saat melayani pembeli. Pedagang tidak terlalu ramah kepada pembeli baru dan lebih ramah kepada pembeli pelanggan daripada pembeli bukan pelanggan. Dapat dilihat dari wawancara dengan Rita salah satu pedagang pakaian di Pasar Sinonoan mengatakan:

“saya tidak suka kepada pembeli yang hanya menawar saja, dan tidak membeli dagangan saya”.⁴⁹

⁴⁷ Raya, Pedagang, (Wawancara 20 April 2022, Pukul: 10.17 WIB)

⁴⁸Rohna, Pedagang, (Wawancara 20 April 2022, Pukul: 10. 25 WIB)

⁴⁹Rita, Pedagang, (Wawancara 20 April 2022, Pukul: 10.33 WIB)

Wawancara dengan Irfan yaitu salah satu pedagang ikan dan ayam di Pasar Sinonoan yang sudah berdagang dari tahun 2012 sampai sekarang beliau mengatakan:

“Saya menawarkan dagangan saya kepada pembeli dengan harga yang berbeda, lihat-lihat pembelinya, jika pembeli pelanggan saya menawarkan harga lebih murah dibanding pembeli bukan pelanggan”

c. Berdasarkan Prinsip Kehendak Bebas

Prinsip ini sudah diterapkan oleh pedagang di Pasar Sinonoan, dimana prinsip ini memberikan kebebasan kepada setiap pembeli untuk membeli barang dagangan sesuai dengan keinginan mereka tanpa ada unsur paksaan dari pedagang.

Wawancara dengan Marni pedagang di Pasar Sinonoan, yang sudah berdagang sejak 2009 dan sudah berdagang kurang lebih 13 tahun mengatakan:

“Saya menawarkan barang dagangan saya kepada pembeli dengan sopan dan baik. Agar pembeli tidak merasa saya memaksa dia untuk membeli dagangan saya. Saya cukup menjelaskan tentang manfaat dari dagangan saya”.⁵⁰

Wawancara dengan Rahmat :

“Saya tidak terlalu ramah kepada pembeli, kecuali pembeli yang menawar dagangan saya terlebih dahulu saya tidak akan menawarkan kepada pembeli”.⁵¹

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip kehendak bebas dalam Pasar Sinonoan sudah bisa diterapkan dengan

⁵⁰ Marni, Pedagang, (Wawancara 17 Maret 2022, Pukul: 12.11 WIB)

⁵¹ Rahmat, Pedagang, (Wawancara 17 Maret 2022, Pukul: 12. 25 WIB)

baik. Karena pedagang tidak memaksa pembeli untuk membeli dagangannya.

d. Berdasarkan Prinsip Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab ini mencakup 2 unsur tanggung jawab kepada manusia dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Tanggung jawab dalam sebuah bisnis termasuk jual beli sangat sulit dilakukan, karena kebanyakan orang sering mengabaikan prinsip ini. Seperti hasil wawancara dengan Erna mengatakan :

“Saya tidak bisa mengganti barang yang dibeli pembeli jika memiliki cacat, tidak sesuai dan rusak, kecuali dengan membuat kesepakatan dengan pembeli saat pembeli membeli barang tersebut”.⁵²

Menurut Susi, beliau mengatakan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya selalu menjelaskan kepada setiap pembeli kualitas dagangan saya, dengan cara itu pembeli akan membeli dagangan kita, jika kita tidak mengatakan kualitas barang dagangan kita, pembeli tidak akan percaya dan tentu tidak akan datang lagi membeli barang dagangan kita. Jika barang dibeli pembeli tidak cocok dan pembeli ingin mengembalikan barang yang sudah ia beli, maka saya tidak akan menerimanya, kecuali ada perjanjian pada saat melakukan akad dengan catatan merek barang tersebut belum dicopot”.⁵³

e. Berdasarkan Prinsip Kebenaran/ Kebajikan

Kebenaran dalam konteks bisnis sangat luas. Prinsip kebenaran ini sangat penting dalam bisnis Islam, karena kebenaran bisa berarti jujur, tidak melakukan penipuan dan kecurang yang dapat merugikan orang lain. Penerapan prinsip kebenaran dalam Pasar Sinonoan masih sangat minim

⁵² Erna, Pedagang, (Wawancara 9 Maret 2022, Pukul: 14.23 WIB)

⁵³ Susi, Pedagang, (Wawancara 9 Maret 2022, Pukul: 11.04 WIB)

dikarenakan masih banyak para pedagang yang melakukan kecurngan, penipuan dan tidak jujur saat jual beli. Ini dilihat dari wawancara dengan Masda salah satu pedagang sayur sekaligus pedagang buah :

“Ia mengatakan saat menjual buah tidak selalu memberikan buah yang saya pajang kepada pembeli, tapi saya mengambil buah untuk pembeli yang ada di keranjang yang bukan dipajang, karena jika saya memberi buah yang dipajang kepada pembeli maka buah yang bagus untuk dipajang tidak ada”⁵⁴

wawancara dengan Mawarni yang mengatakan tidak terlalu memerhatikan kualitas barang dagangannya, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya tidak terlalu memperhatikan akan kualitas barang yang saya jual. Karena saya juga membeli barang dagangan saya dengan kualitas kurang bagus. Akan tetapi terkadang saya mengatakan kualitas nya itu tergantung dengan pembeli”.⁵⁵

Wawancara dengan pembeli Dinar ia mengatakan:

“ia Sering mengalami takaran atau timbangan yang tidak sesuai dengan timbangan yang ia beli, bahkan kadang ia sering mendapati buah atau sayur yang sudah tidak layak lagi dikonsumsi saat membeli di pasar Sinonoan”.

Menurut Ningsih (Pedagang Pakaian) mengatakan:

“Harga dagangan yang saya tawarkan sudah sesuai dengan pasarannya akan tetapi jika hari-hari tertentu seperti menjelang idul fitri dan masuknya anak sekolah disitulah saya menambah harga dagangan saya dan dengan cara itulah saya mendapatkan keuntungan”.⁵⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan kepada pedagang-pedagang di Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandiling Natal masih ada pedagang yang suka menaikkan dan

⁵⁴ Masda, Pedagang, (Wawancara 27 April 2022, Pukul: 14.45 WIB)

⁵⁵ Mawarni, Pedagang, (Wawancara 27 April 2022, Pukul: 14.50 WIB)

⁵⁶ Ningsih, Pedagang, (Wawancara 20 Juli 2022, Pukul: 11.26 WIB)

menurunkan harga secara tiba-tiba dari harga pasarannya, yang dapat merugikan pedagang lainnya.

Hasil wawancara dengan beberapa Pembeli di Pasar Sinonoan:
Wawancara dengan Rukiah salah satu Pembeli yang sudah lama berbelanja di Pasar Sinonoan mengatakan :

“Saya Saat membeli Buah sering merasa timbangan atau takaran yang tidak sesuai dengan yang ditimbang penjual, saya membeli buah 1 kg, tapi saat saya timbang kembali buah tersebut di Rumah ternyata timbangan buah tersebut tidak sampai 1 kg”.⁵⁷

Wawancara dengan Maliddin salah seorang pelanggan di Pasar Sinonoan mengatakan:

“Kadang saya merasa sedikit kecewa saat membeli sayur dan ikan, ikan dan sayur yang dijual pedagang sudah tidak layak lagi dikonsumsi tetapi harga nya tetap mahal”.⁵⁸

Wawancara dengan Ilman dan Desti:

“Ya terkadang memang timbangan saat kita berbelanja memang bagus, namun tidak semua pedagang itu akan jujur dalam timbangan dan takaran, karena masih banyak juga pedagang yang belum paham tentang etika dalam berdagang dan hanya mencari keuntungan semata”.⁵⁹

“Saya saat membeli pakaian pernah merasa kecewa, karena baju yang saya beli tidak bisa dikembalaikan atau diganti padahal baju yang saya beli itu belum lama masih seminggu tapi penjual tidak mau di tukar dan setelah kejadian itu saya tidak mau lagi membeli baju di tempat itu.”⁶⁰

Wawancara dengan pembeli di Pasar Sinonoan Roidah mengatakan:

⁵⁷ Rukiah, Pembeli, (Wawancara 16 Maret 2022, Pukul: 10.20 WIB)

⁵⁸ Maliddin, Pembeli, (Wawancara 16 Maret 2022, Pukul: 11.10 WIB)

⁵⁹ Desti, Pembeli, (Wawancara 16 Maret 2022, Pukul: 11.17 WIB)

⁶⁰ Nilma, Pembeli, (Wawancara 16 Maret 2022, Pukul: 11.30 WIB)

“Saya pernah membeli pakaian berupa baju saat saya membelinya saya tidak mencoba baju ini apakah muat untuk saya, ternyata setelah sampai di Rumah saat saya mencoba bajunya tidak muat, dan minggu depannya saya menukar kembali baju yang saya beli itu, dan saya sangat senang karena pedagang baju itu mau menukar kembali baju yang saya beli itu dengan alasan merek dari baju itu belum dicopot”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang dan pembeli yang peneliti lakukan di Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal masih banyak terdapat pedagang yang belum menerapkan prinsip kebenaran yaitu melakukan kecurangan yang membuat para pembeli kecewa dan merasa tidak puas saat berbelanja di Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis jawaban dari para pedagang dan pembeli, meskipun pedagang mengetahui Etika Bisnis Islam tetapi tidak semua pedagang menerapkannya sebagai tanggung jawabnya sebagai seorang muslim. Bahkan pedagang justru lebih memilih untuk menaikkan harga, mengurangi timbangan, tidak memperhatikan kualitas akan barang, tidak adil dalam penentuan harga dan lain sebagainya. Dalam hal ini dibutuhkan kesadaran kepada semua pedagang sebagai seorang muslim dalam melakukan Transaksi Jual Beli.

Transaksi Jual Beli yang peneliti temui di lapangan bahwa sebagian pedagang di Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu tidak menggunakan prinsip berdagang dalam Islam salah satu bentuknya adalah prinsip

⁶¹ Roidah, Pembeli, (Wawancara 16 Maret 2022, Pukul: 11.44 WIB)

keseimbangan/kejujuran, prinsip ketauhid an dan prinsip kebenaran. Masih ada pedagang yang tidak mementingkan kualitas barang dagangannya hanya untuk mendapatkan keuntungan, berbohong asal pakaian misalnya baju yang di dapat dari Bukit Tinggi di jual dengan menyatakan pakaian tersebut dari Kota Medan, dan mengurangi takaran/timbangan dari barang dagangannya. Adapun analisis yang peneliti lakukan di Pasar Sinonoan berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu:

1. Berdasarkan Prinsip Kesatuan

Prinsip ini merupakan konsep yang paling mendalam pada diri seorang muslim, namun sebagian pedagang belum menerapkan transaksi jual beli dengan prinsip kesatuan. Dari hasil wawancara diatas yang peneliti peroleh bahwa sebagian pedagang di Pasar Sinonoan hanya ingin mendapatkan keuntungan semata tanpa mengharapkan ridha dari Allah SWT. Dan mereka menghalalkan segala cara untuk mendapat keuntungan yang besar.

2. Berdasarkan Prinsip Keseimbangan

Penerapan transaksi jual beli pada prinsip keseimbangan masih belum diterapkan. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Pasar Sinonoan dimana banyak pedagang yang tidak bersikap ramah kepada pembeli yang hanya menawar saja tanpa membeli barang dagangannya.

3. Berdasarkan Prinsip Kehendak Bebas

Penerapan prinsip kehendak bebas sudah dilakukan para pedagang di Pasar Sinonoan. Adapun penerapan yang dilakukan pada prinsip ini adalah mereka para pedagang di Pasar Sinonoan tidak pernah memaksa pembeli untuk

membeli barang dagangannya. Mereka memberikan kebebasan kepada para pembeli untuk memilih dan menawar.

4. Berdasarkan Prinsip Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab ini mengajarkan bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan akan selalu diminta pertanggung jawaban. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas bahwa para pedagang di Pasar Sinonoan belum menerapkan prinsip tanggung jawab, mereka tidak mau bertanggung jawab mengganti rugi atau mengganti dengan barang yang baru apabila barang yang dibeli oleh pembeli mengalami rusak atau cacat.

5. Berdasarkan Prinsip Kebenaran

Dalam konteks prinsip kebenaran ada dua unsur yaitu kejujuran dan kejujuran dalam konteks bisnis kebenaran harus diterapkan baik dalam proses transaksi jual beli tapi pada pasar sinonoan masih banyak para pedagang yang belum menerapkan prinsip kebenaran seperti banyaknya para pedagang yang melakukan kecurangan, penipuan dan berbohong mengenai kualitas barang, takaran atau timbangan dan menaikkan atau menurunkan harga dari harga pasar.

Jika dilihat dari analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan prinsip prinsip etika bisnis Islam masih banyak ditemui pedagang yang belum menerapkan prinsip kesatuan (tauhid), prinsip keseimbangan, prinsip tanggung jawab, dan prinsip seperti yang dilakukan pedagang buah dan sayur, sebagian pedagang buah dan sayur tidak jujur dalam menakar dan menimbang dagangannya, karena mereka hanya mementingkan keuntungan semata. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu, yaitu Cendrana dengan

judul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli diPasar Tradisional Rappokaleleng Kabupaten Gowa”, yang dimana hasil penelitiannya masih ada beberapa pedagang yang belum menerapkan etika bisnis Islam pada prinsip kejujuran dalam menakar dan menimbang dagangannya. Hasil penelitian ini sangat bertentangan dengan teori prinsip keadilan/keseimbangan, yang dimana teori prinsip keadilan/keseimbangan mengatakan keadilan, kejujuran termasuk dalam keseimbangan, dalam praktek jual beli sangat dilarang yang namanya penipuan atau kecurangan berbentuk apapun termasuk tidak jujur dalam takaran dan timbangan saat berdagang. Ayat yang melarang ketidak jujuran dalam takaran dan timbanagn Q.S. Al- Muthaffifin (1-5) :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾
 وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ
 أَنَّهُمْ مَّبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾

Maka dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis Islam di Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu belum sepenuhnya diterapkan dalam hal (prinsip keseimbangan), prinsip kebenaran dan kejujuran), dan prinsip tanggung jawab. Namun pada prinsip kehendak bebas sudah diterapkan dimana para pedagang tidak melakukan pemaksaan kepada pembeli untuk membeli barang dagangannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pedagang yang seharusnya peneliti wawancarai adalah semua pedagang di Pasar Sinonoan, akan tetapi disini peneliti hanya meneliti beberapa pedagang saja yaitu pedagang buah, pedagang pakaian, pedagang ikan, ayam dan sayuran untuk memudahkan wawancara peneliti karena di Pasar Sinonoan jumlah pedagang buah, pakaian , sayuran, ikan dan ayam lebih banyak dibandingkan pedagang lainnya.
2. Objek peneliti hanya difokuskan pada Transaksi Jual Beli Pedagang di Pasar Sinonoan ditinjau dari etika bisnis Islam. Dimana masih terdapat pedagang yang melakukan kecurangan dalam berdagang seperti mengurangi timbangan/takaran barang dagangannya dan pedagang di Pasar Sinonoan hanya ingin mendapatkan keuntungan tanpa memperhatikan rukun dan syarat jual beli.
3. Waktu penelitian hanya bisa dilakukan sekali seminggu karena Pasar Sinonoan diadakan rutin pada hari rabu saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai penerapan etika bisnis Islam pada Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, peneliti menganalisis jawaban pedagang dan pembeli, meskipun pedagang dan pembeli mengetahui etika bisnis Islam tetapi tidak semua pedagang menerapkannya sebagai tanggung jawabnya sebagai seorang muslim. Bahkan pedagang justru lebih memilih untuk menaikkan harga, mengurangi timbangan, tidak memerhatikan kualitas akan barang, tidak adil dalam penentuan harga dan lain sebagainya. Dalam hal ini dibutuhkan kesadaran semua pedagang sebagai seorang muslim dalam melakukan transaksi jual beli.

Dalam transaksi jual beli yang ditemui di lapangan bahwa sebagian pedagang di Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu belum menerapkan etika bisnis Islam sepenuhnya. Salah satu prinsip kesatuan, prinsip keseimbangan, dan prinsip kebenaran. Seperti masih ada pedagang yang tidak mementingkan kualitas barang dagangannya hanya untuk mendapatkan keuntungan, berbohong asal pakaian misalnya baju yang di dapat dari Kota Bukit Tinggi di jual dengan menyatakan pakaian tersebut dari Medan atau dari Jawa, dan mengurangi takaran/timbangan. Jadi, kejujuran pedagang tidak dapat diukur secara konkrit karena bisa saja tidak jujur dalam berdagang. Namun sebagian prinsip sudah diterapkan yaitu pada prinsip kebebasan, seperti tidak

memaksa pembeli untuk membeli barang dagangannya dan mau mengganti barang yang rusak atau cacat sesuai perjanjian.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan agar

1. para pedagang setiap melakukan transaksi jual beli harus berlaku baik, jujur, adil dan selalu mengutamakan kepuasan pembeli karena dalam etika bisnis Islam tidak boleh melakukan hal yang dapat merugikan orang lain dan berdagang bukan hanya untuk keuntungan semata namun bisa jadi sebuah ibadah kepada Allah SWT.
2. Pembeli juga harus mengetahui bagaimana cara bertransaksi jual beli yang sesuai dengan etika bisnis Islam.
3. Pedagang dan pembeli harus mengetahui apa saja Etika dalam berjual beli agar saling paham saat melakukan transaksi jual beli.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aprianto Iwan, dkk. Etika dan Konsep Manajemen Bisnsi Islam, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Aziz Abdul. Etika Bisnis Perspektif Islam, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Badroen Faisal. Etika Bisnis Islam, Jakarta: Pranada Media Group, 2006.
- Beekum Rafik Isa. Etika Bisnis Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Darmastuti, Ismi,dkk. Etika Bisnis, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Fahmi Irham. Etika Bisnis Islam, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Firmansyah Hamdan. Etika Bisnis Suatu Pengantar, Cirebon: Insania, 2021.
- Fitrah Muh. Luthfiah, Metodologi Penelitian, Bojong Ganteng Suka Bumi: CV Jejak, 2017.
- Firmansyah Farid dan Haryanto, Rudy. Manajemen Kualitas Jasa, Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2019.
- Harahap Sofia S. Etika Bisnis Islam Dalam Perspektif Islam, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Hidayat Rahmad, dan Rifa'I. Etika Manajemen Perspektif Islam, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018.
- Kamsir dan Jakfat. Studi Kelayakan Bisnis, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Malano, Herman. Selamatkan Pasar Tradisisonal, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Mamik, Metodologi Kualitatif, Pondok Jati Taman Sidarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muljadi, Etika dan Komunikasi Bisnis Islam, Jakarta: Salemba Diniyah, 2019.

Nasution, S. Metode Research Penelitian Ilmiah, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Purhantara, W. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Rahardjo, Dawam. Pemikiran Etika Bisnis, Serang: Putri Kartika Banjar Sari C1, 2015.

Ramadhani, Dadan dkk, Ekonomi Islam Akuntansi Dan Perbankan Syariah. Filosofi dan praktis di Indonesia dan dunia, Jawa Tengah: CV Markumi, 2019.

Rosi Fandi Sarwo Edi, Teori Wawancara Psikodiagnostik, Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016.

Sarwat, Ahmad. Fiqih Jual Beli, Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018.

Sugiyono. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2009.

Zamzam, H. Fakhry dan Havis Aravik, Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Skripsi:

Bandaharo, Ibnu Harahap. Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah. Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2021.

Mukhtar. Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Rinawati. Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Karisa Jeneponto. Skripsi Muhammadiyah Makassar, 2020.

Jurnal:

Windari, "Perdagangan dalam Islam", Jurnal Al-Masharif, Volume 3, No. 2, Juli-Desember 2015.

Zulaika Matondang, "Etika Profesi Akuntansi Dalam Perspektif Islam", Jurnal Al-Masharif, Volume 3, No. 2, Juli-Desember 2015.

Wawancara:

Aswar Efendi, (Wawancara 04 Juli 2022, pukul: 09.14 WIB).

Endri, Penegelola, (Wawancara 04 Juli 2022, Pukul: 09.45 WIB)

Raya, Pedagang, (Wawancara 20 April 2022, Pukul: 10.17 WIB)

Rohna, Pedagang, (Wawancara 20 April 2022, Pukul: 10. 25 WIB)

Rita, Pedagang, (Wawancara 20 April 2022, Pukul: 10.33 WIB)

Marni, Pedagang, (Wawancara 17 Maret 2022, Pukul: 12.11 WIB)

Rahmat, Pedagang, (Wawancara 17 Maret 2022, Pukul: 12. 25 WIB)

Erna, Pedagang, (Wawancara 9 Maret 2022, Pukul: 14.23 WIB)

Susi, Pedagang, (Wawancara 9 Maret 2022, Pukul: 11.04 WIB)

Masda, Pedagang, (Wawancara 27 April 2022, Pukul: 14.45 WIB)

Mawarni, Pedagang, (Wawancara 27 April 2022, Pukul: 14.50 WIB)

Ningsih, Pedagang, (Wawancara 20 Juli 2022, Pukul: 11.26 WIB)

Rukiah, Pembeli, (Wawancara 16 Maret 2022, Pukul: 10.20 WIB)

Maliddin, Pembeli, (Wawancara 16 Maret 2022, Pukul: 11.10 WIB)

Desti, Pembeli, (Wawancara 16 Maret 2022, Pukul: 11.17 WIB)

Nilma, Pembeli, (Wawancara 16 Maret 2022, Pukul: 11.30 WIB)

Roidah, Pembeli, (Wawancara 16 Maret 2022, Pukul: 11.44 WIB)

Observasi di Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 23 November 2022.

Observasi di Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 23 November 2022.

Observasi di Pasar Tradisional Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 23 November 2022.

Lainnya:

<https://id.m.wiki/siabu>, Mandailing Natal.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : NUR KHOFIFAH NST
Nim : 18 402 00213
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 04 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Pintu Padang Julu, Kec. Siabu. Kab, Mandailing Natal
Agama : Islam
Telepon/No. HP : 0812 6379 7257
Motto Hidup : Berdo'a, Berusaha dan serahkan kepada ALLAH SWT

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : H. IMRON NASUTION (ALM)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : MASNUR
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pintu Padang Julu, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006 – 2012 : SD Negeri 034 Pintu Padang Julu
Tahun 2012 – 2015 : MTS.Musthafawiyah Purba Baru
Tahun 2015 – 2018 : M.A Ponpes Darul Hadist Hutabaringin Siabu

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.55
Karya Tulis Ilmiah : Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi
Jual Beli Pada Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar
Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal)

Lampiran I

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Hendri
Jabatan : Pengelola Pasar
Tanggal Riset : 4 Juli 2022

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah semua para pedagang dan pembeli di Pasar Sinonoan beragama Islam ?
2. Bagaimana kegiatan transaksi jual beli di Pasar Sinonoan ini ?
3. Apakah rata-rata pekerjaan masyarakat di pasar Sinonoan berdagang ?

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Raya Murni
Jabatan : Pedagang sayur dan buah
Tanggal Riset : 20 April 2022

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana sikap Ibu/saudari saat pembeli datang ?
2. Bagaimana cara Ibu/ saudari menawarkan barang dagangan ?
3. Bagaimana Ibu/saudari dalam mengambil keuntungan atau menentukan harga ?
4. Darimana Ibu/saudari mendapatkan barang dagangan yang akan dijual ?
5. Apakah Ibu /saudari memperhatikan kualitas dari barang yang akan dijual ?
6. Bagaimana Ibu/saudari saat menakar dan menimbang barang dagangan ?

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Susi
Jabatan : Pedagang pakaian
Tanggal Riset : 09 Maret 2022

DAFTAR PERTANYAAN

1. Dimana Ibu/saudari membeli barang dagangan ?
2. Apakah Ibu/saudari melihat kualitas dari dagangan ?
3. Apakah harga yang ditawarkan Ibu/saudari sesuai dengan kualitas barangnya ?
4. Apakah barang dagangan bisa dikembalikan saat pembeli merasa tidak cocok dengan barang yang ia beli ?
5. Bagaimana cara Ibu/saudari saat menawarkan harga jualan dan menawarkan barang kepada pembeli?

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Rukiah
Jabatan : Pembeli
Tanggal Riset : 16 Maret 2022

DAFTAR PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama Ibu/saudari berbelanja di Pasar Sinonoan ?
2. Apakah pedagang di Pasar Sinonoan ini sudah mengetahui berjual beli dengan baik ?
3. Bagaimana sikap pedagang saat pembeli datang ?
4. Apakah harga yang ditawarkan pedagang sudah sesuai dengan harga pasar ?

Lampiran II

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan salah satu pedagang sayuran



2. Wawancara dengan salah satu pedagang pakaian



3. Wawancara dengan beberapa penjual buah





4. Wawancara dengan salah satu pedagang ikan

